

**DAYA TARIK PROGRAM “[MASIH] DUNIA LAIN”
DI STASIUN TELEVISI TRANS 7**

**SKRIPSI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi**



Disusun oleh

FRIZKA FAJAR SARASWATI

NIM : 1010448032

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2015

**DAYA TARIK PROGRAM “[MASIH] DUNIA LAIN”
DI STASIUN TELEVISI TRANS 7**

**SKRIPSI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi**



**Disusun oleh
FRIZKA FAJAR SARASWATI
NIM : 1010448032**

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan diterima oleh tim penguji Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 07 Juli 2015

Dosen Pembimbing I / Anggota tim penguji

Drs. M. Suparwoto, M.Sn

NIP: 1955111 98103

Dosen Pembimbing II / Anggota tim penguji

Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum

NIP: 19690209 199802 2 001

Cognate / Penguji Ahli

Lilik Kustanto, S.Sn

NIP: 19740313 200012 1 001

Ketua Jurusan Televisi

Dyah Arum Retnowati, M.Sn

NIP: 19710430 199802 2 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Alexandri Luthfi R., MS.

NIP: 19580912 198601 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
 FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
 JURUSAN TELEVISI

Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188
 Telepon (0274) 384107
 www.isi.ac.id

Form VIII : Pernyataan Mahasiswa

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : Frizka Fajar Saraswati
 No. Mahasiswa : 1010448032
 Angkatan Tahun : 2010
 Judul Penelitian/ : Daya Tarik Program "[Masih] Dunia Lain"
 Perancangan karya : Di Stasiun Televisi Trans 7.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Penelitian/Perancangan karya seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat tulisan atau karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung-jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 24 Juni 2015

Yang menyatakan



Frizka Fajar S.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan Puji dan Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus

*Aku persembahkan karya skripsi ini untuk seseorang yang sangat
bijaksana di sepanjang hidupku, seseorang yang selalu memberikan
support*

sejak awal karya ini mulai ditulis, yaitu kedua orangtuaku

Sardono dan Erniwati (Peo & Meo)

Priscilla Asri Mustika dan Cesaria Widiastuti kakakku tersayang

terimakasih atas semangat dan supportnya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala kasih dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam jenjang perkuliahan Strata 1 (S-1) Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Judul skripsi ini adalah “DAYA TARIK PROGRAM “[MASIH] DUNIA LAIN” DI STASIUN TELEVISI TRANS 7”. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat dan saran serta kerjasama dari berbagai pihak, khususnya pembimbing, segala hambatan tersebut akhirnya dapat diatasi dengan baik.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, mulai dari pengajuan proposal penelitian, pelaksanaan hingga penyusunan skripsi, antara lain:

1. Peo dan Meo yang telah memberikan dukungan baik material maupun non material.
2. Bapak Drs. Alexandri Luthfi R., M.S, selaku dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Yogyakarta.
3. Ibu Dyah Arum Retnowati, M.Sn, selaku Ketua Jurusan Televisi Institut Seni Yogyakarta.
4. Bapak Drs. M. Suparwoto, M.Sn selaku dosen pembimbing satu.
5. Ibu Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum selaku dosen pembimbing dua.
6. Bapak Lilik Kustanto, S.Sn selaku penguji ahli (*cognate*)
7. Ibu Agnes Widiasmoro, S.Sn, M.A selaku dosen wali.
8. Kepada Segenap Dosen Program Studi Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Segenap karyawan dan petugas Tata Usaha, Perpustakaan, dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada segenap Tim Kru “[Masih] Dunia Lain” Trans 7 khususnya kepada Bapak Agung Nugroho selaku Pengarah Acara dan Bapak Andy Chairil selaku Produser.
11. Kakakku Priscilla Asri Mustika, SE. Cesaria Widiastuti, SE. David Hadi, SE dan Jerry Pradina Hadi.
12. Febrian Setyo Baskoro, Rindu, Putra Raka Galih, Meutia Kirana, Nastitya Diesta Whiwanda, Ema Wandiny, Nur Wucha Wulandari, Ayik dan Dian Febriana serta teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, yang sudah membantu dan memberikan support dalam penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman angkatan 2010 Fakultas Seni Media Rekam.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Yogyakarta, 31 Juli 2015

Frizka Fajar Saraswati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR <i>CAPTURE</i>	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penellitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	8
G. Metode Pengambilan Data Penelitian.....	9
H. Sumber Data Penelitian.....	9
I. Populasi Penelitian.....	11
J. Sampel.....	11
K. Analisis Data.....	11
BAB II OBJEK PENELITIAN	
A. PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TRANS 7).....	13
B. Sejarah Sejarah Trans 7.....	13
C. Logo Trans 7.....	14
D. Slogan Trans 7.....	15

E. Visi dan Misi Trans 7.....	16
F. Program-program Trans 7.....	16
G. Program “[MASIH] Dunia Lain”.....	18
H. Sejarah “[MASIH] Dunia Lain”.....	18
I. Penghargaan Program.....	19
J. Identitas Program.....	19
K. Desain Program.....	20
L. Susunan Kru “[MASIH] Dunia Lain”.....	20
M. <i>Rundown</i> Program “[MASIH] Dunia Lain” Selama Periode September 2014.....	21
 BAB III LANDASAN TEORI	
A. <i>Reality Show</i>	73
B. <i>Genre</i>	75
C. Pengertian Mistik.....	75
D. Konsep Mistik dalam Dunia Program Televisi.....	76
E. Dominasi Bintang dan Dominasi Format.....	77
F. Elemen Keberhasilan.....	78
G. Peran Pengarah Acara dalam Program Televisi.....	80
 BAB IV PEMBAHASAN	
A. Struktur Tim yang Terlibat dalam Produksi Program “[MASIH] Dunia Lain” Trans 7.....	84
B. Hasil Perhitungan Angket.....	86
C. Peranan Produser dalam Proses Produksi Program “[MASIH] Dunia Lain”.....	95
D. Peranan Pengarah Acara dalam Proses Produksi Program “[MASIH] Dunia Lain”.....	100
Teknis Dalam Program “[MASIH] Dunia Lain”.....	105
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	108

B. Saran.....	109
DAFTAR SUMBER RUJUKAN.....	111
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 <i>Rundown</i> 05 September 2014	22
Tabel 2.2 <i>Rundown</i> 06 September 2014.....	29
Tabel 2.3 <i>Rundown</i> 12 September 2014.....	35
Tabel 2.4 <i>Rundown</i> 13 September 2014.....	42
Tabel 2.5 <i>Rundown</i> 18 September 2014.....	48
Tabel 2.6 <i>Rundown</i> 19 September 2014.....	55
Tabel 2.7 <i>Rundown</i> 25 September 2014.....	61
Tabel 2.8 <i>Rundown</i> 26 September 2014.....	67
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Angket.....	86
Tabel 4.2 Keseluruhan Angket Kuisisioner.....	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo TRANS 7.....	14
Gambar 2.2 Logo Program “[Masih] Dunia Lain”.....	18



DAFTAR *CAPTURE*

<i>Capture</i>	2.3 Program “[Masih] Dunia Lain”	19
<i>Capture</i>	4.1 Peserta Saat Mengikuti “Uji Nyali”	106
<i>Capture</i>	4.2 <i>Host</i> dan Paranormal.....	106
<i>Capture</i>	4.3 <i>Chitchat</i> antara <i>host</i> , ustadz dan peserta.....	107



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.** Transkrip Wawancara
- Lampiran 2.** Angket/Kuisisioner
- Lampiran 3.** Foto Dokumentasi Observasi
- Lampiran 4.** Poster Publikasi dan Surat Keterangan Kegiatan Seminar
- Lampiran 5.** Foto Dokumentasi Kegiatan Seminar
- Lampiran 6.** Kelengkapan Form I-VI



ABSTRAK

Reality show dalam dunia program televisi terdiri dari berbagai macam bentuk. Salah satunya ialah program *reality show* mistik, dalam program tersebut menyajikan tayangan yang bertema kan misteri supranatural. Program *reality* mistik juga memiliki sebuah daya tarik yang menarik bagi *audiens* yang menonton program acara tersebut, sehingga respon *audiens* tersebut dapat memacu keberhasilan program, sehingga program tersebut dapat bertahan lama waktu siarannya di layar kaca televisi.

Keberhasilan sebuah program *reality show* di stasiun televisi didukung oleh berbagai aspek. Diantaranya adalah aspek teknis dan non teknis. Aspek teknis ialah pemilihan dan penggunaan kamera yang dapat mendukung terciptanya sebuah daya tarik program tersebut. Sedangkan dalam aspek non teknis ialah beberapa teori elemen keberhasilan program yang sudah dirumuskan, yaitu; dominasi bintang, dominasi format, konflik, durasi, kesukaan, konsistensi, energi, *timing* dan trend tersebut di dalam proses produksi program.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor daya tarik program *reality* “[Masih] Dunia Lain” di Stasiun Televisi Trans 7. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan narasumber yang berkompeten, dokumentasi dan penyebaran angket/kuisisioner. Sampel dipilih dengan metode *random* sampel.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa program “[Masih] Dunia Lain” memiliki unsur daya tarik. Daya tarik tersebut terletak pada aspek format dalam setiap segmentasi yang ditayangkan di setiap episodenya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dan hasil perhitungan angket yang sudah peneliti sebar. Daya tarik pada segmentasi tersebut juga didukung oleh teknik penggunaan kamera yang digunakan dan *setting* tata letak kamera dalam segmen tersebut.

Kata kunci: *reality show*, daya tarik program, elemen keberhasilan program

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era teknologi dan informasi memiliki dampak terhadap perkembangan pertelevisian Indonesia. Perkembangan tersebut ditandai dengan banyaknya jumlah stasiun televisi di Indonesia, baik pada tingkat lokal maupun nasional. Kondisi ini menyebabkan terjadinya persaingan atau kompetisi diantara mereka. Persaingan tersebut dapat kita lihat dengan jelas terjadi diantara stasiun televisi swasta yang berebut pemirsa. Program yang disuguhkan oleh pihak stasiun televisi pun sangat beragam, mulai dari berita, komedi, sinetron, olahraga, acara musik, *reality show* dan masih banyak lagi. Program *reality show* menjadi salah satu program yang menarik karena menggambarkan perwujudan asli dari suatu peristiwa, seseorang, kejadian dan proses sehingga pemirsa memiliki kepercayaan terhadap objek yang ditontonnya. Di Indonesia, acara *reality show* mulai dikenal pada tahun 2000an. Menurut Morissan (2011:228) terdapat lima bentuk (sub *genre*) program *reality show*. Sub *genre* yang dimaksud adalah *hidden camera*, *competition show*, *relationship show*, *fly on the wall* dan mistik.

Fenomena tayangan mistik di Indonesia kian menjamur. Di era 2000an hampir semua stasiun televisi swasta berlomba-lomba memiliki acara tersebut. Salah satunya acara *reality show* yang cukup meyorita perhatian para pemirsa di Indonesia adalah “Dunia Lain” yang mulai ditayangkan oleh Trans TV pada tahun 2003, “Dunia Lain” merupakan tayangan *reality show* dan menjadi salah satu pelopor acara realitas bertemakan supranatural di tanah air. Kepopuleran acara “Dunia Lain” ini juga dipengaruhi dengan adanya segmen “Uji Nyali”, dalam segmen ini seorang kontestan akan dibiarkan sendirian di tempat yang angker selama satu malam tanpa adanya cahaya. Kamera yang digunakan pada lokasi “Uji Nyali” tersebut adalah kamera inframerah, sehingga penonton dapat melihat dengan jelas apa yang sedang terjadi di lokasi tersebut. Salah satu episode yang fenomenal dalam program ini adalah

Episode ke-85 “Lawang Sewu”, dalam segmen “Uji Nyali” pada episode tersebut, tim “Dunia Lain” berhasil memenangkan penghargaan “*Best Reality Programme*” dalam ajang *Asian Television Awards*. (*Asian Television Awards*, diakses 25 Maret 2014).

Diakses pada *website* resmi pada tanggal 24 Maret 2014 <http://www.Trans7.co.id//> dijelaskan bahwa selain Trans TV, PT. Trans Corporation memiliki 2 (dua) stasiun televisi swasta yaitu Trans 7. Trans 7 mencoba menayangkan kembali kelanjutan dari program “Dunia Lain” dengan format yang sama dan tetap mengedepankan segmen “Uji Nyali” dengan menambahkan alat yang dapat mendeteksi langsung keberadaan makhluk gaib. Program ini mengangkat unsur gaib, mistik, magis dan/atau klenik yang hidup dalam masyarakat khususnya Indonesia sebagai gagasan pembuatan programnya. Program yang dibawakan oleh Nico Oliver mulai tayang pada bulan Juni 2010 hingga sekarang. Pada Januari 2012, format siaran “[Masih] Dunia Lain” di ganti menjadi siaran langsung dan tayang dua hari setiap Kamis pukul 23.30 WIB dan Jumat pukul 22.00 WIB.

Program “[Masih] Dunia Lain” adalah salah satu program yang unik, tidak banyak program acara diberbagai stasiun televisi yang menghadirkan nuansa mistik, horor, magis dan seterusnya. Namun, tak dapat dipungkiri bila hal-hal tersebut mampu memicu ketakutan dan adrenalin serta dapat membangkitkan rasa penasaran seseorang. Berangkat dari gagasan inilah, program “[Masih] Dunia Lain” ini mampu mengajak penonton agar setia mengikuti rangkaian episode yang dihadirkan. Kepopuleran program ini membuat adanya program *reality* serupa. Diantaranya adalah program Dua Dunia (Trans TV), Petualangan Misteri Ki Joko Bodo (Trans TV), Mister.I Tukul Jalan-Jalan (Trans 7), Jalan Malam Misteri (Trans 7), Jejak Paranormal (ANTV), Angker Banget (ANTV) yang saat ini program tersebut masih siaran di layar kaca televisi, walaupun hal serupa juga pernah terjadi pada tahun 2003 dimana program “Dunia Lain” baru mulai ditayangkan, kepopuleran dan tingginya *rating* acara ini pada masanya memancing

munculnya berbagai acara serupa di saluran televisi swasta lainnya, seperti Uka-Uka (TPI), Percaya Ga Percaya (ANTV), Kisah Misteri (RCTI), Tumis Tajum (SCTV), Pemburu Hantu (Lativi). Namun sangat disayangkan, acara-acara tersebut tidak dapat berumur panjang seperti program “Dunia Lain” yang saat ini sudah genap menginjak 11 (sebelas) tahun. Keberhasilan suatu stasiun televisi dalam melaksanakan programnya akan sangat bergantung pada 3 (tiga) hal:

1. *The ability to produce or buy programs with audience appeal.*
2. *Air them at times when they can be seen by the audience to which they appeal.*
3. *Build individual programs into a schedule that encourages viewers to tune to the station and remain with it from one program to another.* Peter Pringle (1991)

Daya tarik televisi begitu memikat, hingga banyak para penonton menginginkan lebih sekedar menonton. Tentu televisi tidak akan sebesar ini jika tidak didukung oleh *audiens* yang menyaksikan segmen-segmen didalamnya.

Audiens, seperti ini yang disebut oleh Hiebert, Ungurait dan Bohn yang dikutip oleh Nurdin adalah “Masing-masing dari kita adalah anggota dari sejumlah besar *audiens*, tetapi masing-masing *audiens* itu mereaksi secara individual. Interaksi kita dengan *audiens* yang lain. Bukan anggota atau bahkan pimpinan opini juga mempunyai dampak pada bagaimana kita merespon, dan bahkan ikut menentukan reaksi umum kita.” (Nurdin, 2013)

Berbagai pengertian mengenai daya tarik dijelaskan dalam berbagai teori salah satunya adalah yang di jelaskan oleh Kotler yang di terjemahkan oleh Sindoro sebagai berikut :

- a. Daya tarik rasional ini berfungsi untuk membangkitkan kepentingan diri *audiens* yang menunjukkan bahwa produk tersebut akan menghasilkan manfaat yang dikatakannya.

- b. Daya tarik emosional ini berusaha untuk membangkitkan emosi positif atau negatif yang akan memotivasi *audiens*. Daya tarik emosional yang positif seperti humor, cinta, kebanggaan dan kebahagiaan. Daya tarik emosional negatif seperti rasa takut bersalah dan rasa malu.
- c. Daya tarik moral lebih diarahkan pada perasaan audiens tentang apa yang benar dan baik. Daya tarik moral sering di pakai untuk mendukung masalah-masalah sosial. (Dwijayanti, 2009:12)

Sejauh ini stasiun televisi Trans 7 mampu menyajikan program – program yang memiliki daya tarik tersendiri. Menurut Morissan, M.A. dalam bukunya “Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio & Televisi“ yang dikutip dari Vane-Gross (1994) : “Menentukan jenis program berarti menentukan atau memilih daya tarik (*appeal*) dari suatu program. Adapun yang dimaksud dengan daya tarik disini adalah ”bagaimana suatu program mampu menarik *audiensnya*”. Menurut Vane-Gross: “*the programmers must select the appeal through which the audience will be reached*” (programmer harus memilih daya tarik yang merupakan cara untuk meraih *audiens*)”. (Morrisan, 2009: 208)

Secara umum, daya tarik suatu program televisi memiliki berbagai unsur utama yang dapat mempengaruhi penilaian akan daya tarik tersebut. Diantaranya, karakter *host* pada program tersebut apakah sudah sesuai dengan ide inti cerita. Morrisan mengungkapkan bahwa: “Adakalanya penonton menyukai suatu program bukan karena isinya, melainkan lebih tertarik kepada penampilan pembawa acaranya.” (Morissan, 2009:327). Setiap program harus memiliki energi yang mampu menahan *audiens* untuk tidak mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal lain, oleh karena itu salah satu unsur daya tarik tersebut ialah segmentasi. Suatu program harus memiliki cerita yang tidak boleh berjalan lamban atau monoton. *Sound effect* juga menjadi salah satu unsur yang dapat mempengaruhi daya tarik program, karena dengan *sound effect* apakah program tersebut dapat menjadi menarik

atau tidak, karena *sound effect* memiliki bobot yang besar dalam dunia editing. Bila tidak ada *sound effect*, program televisi menjadi monoton dan tidak memiliki kesinambungan daya tarik.

Dilihat dari jangka waktu lamanya program “[Masih] Dunia Lain” yang tetap siaran di televisi hingga bertahun-tahun tak luput dari adanya peranan seorang pengarah acara dan produser. Pengarah acara *reality show* bisa leluasa memberikan pengarahan kepada para tokoh yang terlibat. Untuk mencapai efek spontan dan natural tersebut sering kali proses pengambilan gambar dan suaranya dilakukan secara sembunyi-sembunyi, atau yang sering kita sebut dengan istilah *candid camera*, walaupun dengan sistem ini terkadang hasilnya tidak sempurna. Maka pada akhirnya yang diutamakan adalah pesan yang akan disampaikan seorang pengarah acara sampai pada pemirsa. Hasil akhir dari produksi program acara ini, belum tentu sesuai dengan konsep naskah yang disusun sebelumnya.

Pengarah acara adalah orang yang bertugas untuk mengintegrasikan unsur-unsur pendukung produksi dan bertanggung jawab terhadap aspek teknis serta mampu melaksanakan program atau acara berdasarkan *rundown* dalam pelaksanaan produksi siaran. Seorang pengarah acara, harus memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki pengetahuan luas termasuk pengetahuan teknis, memiliki jiwa seni dan cepat mengambil keputusan. Karena begitu banyak orang yang berada di bawah koordinasi seorang pengarah acara maka diperlukan sejumlah persyaratan untuk dapat menjadi seorang pengarah acara yaitu antara lain: memiliki pengetahuan dasar tentang kamera video, *switcher*, *screen direction*, pengetahuan dasar editing serta memiliki pengetahuan artistik gambar.

Seorang pengarah acara juga berperan dalam membimbing kru teknis dan para pemeran pendukung dalam merealisasikan kreativitas yang dimiliki. Sebagaimana profesi ini menjadi pusat keberhasilan dalam dunia penyiaran televisi, karena seseorang yang menyandang predikat ini notabene menjadi penentu arah produksi yang sedang ditangani atau dengan kata lain disebut

sebagai komandan produksi acara televisi. Seorang pengarah acara juga harus mampu menilai acaranya dan memberikan pandangan yang objektif atas pekerjaan yang sedang digarap. Selain itu pengarah acara juga turut terlibat dalam proses praproduksi, produksi hingga paskaproduksi. (Sukanto S.H., Proses Produksi Televisi dan Peran Pengarah Acara, Jurusan Televisi Fakultas Fim dan Televisi Institut Seni Indonesia)

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan timbul ketertarikan untuk meneliti daya tarik dalam keberlangsungan siaran program *reality* “[Masih] Dunia Lain”.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai acuan agar tidak terlalu melebar dalam pembahasannya, yaitu:

Apa saja yang menjadi unsur daya tarik dari program *reality* “[Masih] Dunia Lain”

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui faktor daya tarik program acara *reality* “[Masih] Dunia Lain”

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dapat diwujudkan melalui penelitian ini, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan ilmu pengetahuan berupa konsep dan teori, khususnya pada teori produksi program *reality*. Penelitian ini akan menjadi bukti bahwa teori yang sudah dirumuskan benar-benar digunakan dengan baik. Serta dapat menjadikan acuan untuk referensi pustaka bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa jurusan Televisi. Serta diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan ide penciptaan program televisi, serta dapat memberikan referensi ilmiah dibidang pertelevisian, terutama referensi yang berkaitan dengan program *reality show*.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menambahkan wawasan bagi mahasiswa/i khususnya dalam bidang program *reality show*, serta dapat dijadikan acuan ilmu bila suatu saat nanti peneliti terjun langsung kedalam *jobdesc* pengarah acara di dunia pekerjaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pertimbangan calon peneliti generasi berikutnya, baik dibidang pertelevisian maupun pada ilmu lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

Skripsi dengan judul “Faktor Kesuksesan Acara Obrolan Angkring TVRI Stasiun Yogyakarta” yang ditulis oleh Retno Mustikawati tahun 2002 dari Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta mengungkapkan; Televisi mengacu pada teori *Uses and Gratification* yang merubah tujuan awal perencanaan program acara televisi semula untuk menarik perhatian khalayak, setelah khalayak berminat untuk menyaksikan program acara tersebut, selanjutnya bertujuan untuk mengajak khalayak memperhatikan hal-hal yang diangkat dalam program acara. Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah dari judul yang sama-sama mengangkat tentang faktor kesuksesan dan daya tarik program acara televisi, namun penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan objek program “[Masih] Dunia Lain” Trans 7.

Hasil penelitian dari Khazanah Muhammad Hakiki dalam skripsinya yang berjudul “Fenomena Tayangan Mistik di Media (Tinjauan Komunikasi Melalui Media)” pada tahun 2007 dari Fakultas Sosial dan Politik Universitas Mathla'ul Anwar Banten mengungkapkan bahwa; Sebelum tayangan mistik marak di televisi, banyak majalah yang khusus menampilkan berita tentang mistik. Di antaranya Majalah Mistik, Mantera, Misteri, Zona Misteri (ZoM), Wahana Mistis (MW), tabloid Dunia Gaib, tabloid Posmo, tabloid Aneka Misteri, dan tabloid Fenomena Mistik. Sedangkan koran yang memuat berita takhayul di antaranya Buana Minggu, Pos Kota, dan Galamedia yang dimuat dalam kolom Kisah (setiap hari), dan Kisah Misteri di Galamedia Minggu. Marknya berita-berita mistik di Media, disebabkan karena berita itu mampu

mendongkrak oplah. Majalah Misteri, misalnya, sejak terbitnya tahun 1979, hingga saat ini oplahnya telah mencapai 120.000 eksemplar. Seperti diakui Wakil Pemimpin Redaksinya, LS Ahmad, majalahnya berisi investigasi supranatural dan dianggap sebagai pelopor media mistik. Tayangan mistik memang banyak digemari. Majalah yang terbitnya belum lama saja, misalnya Mantera, terbit tahun 2001, oplahnya telah mencapai 12.000 eksemplar, lalu majalah Wahana Mistis yang terbit bulan Juli 2000 oplahnya 50.000 eksemplar, tabloid Aneka Misteri yang juga terbit pada tahun 2001, oplahnya 60.000 eksemplar.

Skripsi dengan judul "Analisis Struktur Program Siaran Di Televisi Nasional Indonesia" yang ditulis oleh Sari Riantika Damayanti tahun 2012 dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Paramadina Jakarta menjelaskan bahwa, struktur program "[Masih] Dunia Lain" terdiri dari 5 babak yang ditandai dengan adanya 4 (empat) waktu untuk *commercial break* atau juga dikenal dengan *cliffhanger*. Babak pertama berisi perkenalan singkat mengenai muatan tayangan sekaligus pembukaan. Babak ke 2 (dua) melanjutkan perkenalan pada babak pertama secara lebih mendalam misalnya dengan menghadirkan saksi mata yang merupakan warga sekitar lokasi mistik dan juga mengundang ahli spiritual untuk mengamati dan menjelaskan fenomena gaib di sekitar lokasi mistik. Babak ke 3 (tiga) adalah segmen "Uji Nyali" yang juga dilanjutkan pada babak ke 4 (empat) yang kemudian diteruskan dengan penjelasan ahli spiritual dan keterangan dari orang yang melakukan "Uji Nyali" tersebut serta kesimpulan dari pembawa acara. Babak terakhir yakni babak ke 5 (lima) merupakan penutup.

F. Metode Penelitian

Untuk mengetahui Daya Tarik Program *Reality* "[Masih] Dunia Lain" di Trans 7 dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Menurut Bungin (2005:15) metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti fenomena melakukan pengamatan dilapangan kemudian menganalisisnya dan berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati. Menurut Tatang Amirin (1986:95) pada dasarnya mempergunakan

pemikiran logis, analisa dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi, komparasi dan sejenis itu.

Metode penelitian kualitatif memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul di klasifikasikan atau dikelompok-kelompokan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Setelah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan (Arikunto, 2010:6).

Analisis dokumen memiliki objek cenderung berupa benda tertulis, foto, film, video, peta, dan sebagainya. Data penelitian juga dapat diperoleh dari sumber-sumber perpustakaan atau ditempat-tempat dimana dokumen tersebut berada atau data dapat pula diperoleh dari informan atau orang (Widodo, 2000:50).

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini merupakan sebuah program *reality show* di stasiun televisi nasional dengan identitas program sebagai berikut:

1. Stasiun Televisi : PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh
2. Nama Program : [MASIH] Dunia Lain
3. Karakteristik : *Live*
4. Format : *Reality Show*
5. Durasi : 150 menit
6. Sasaran Pemirsa : 15-35 Tahun
7. Pengantar : Bahasa Indonesia
8. Frekuensi : 2 (dua) kali tayang seminggu
9. Tayang Perdana : Juni 2005 (Pada Stasiun Televisi TransTV) April 2010 (Pada Stasiun Televisi Trans7)

G. Metode Pengambilan Data Penelitian

1. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melalui pengumpulan sumber data diantaranya:

a. Dokumentasi

Mencari data mengenai proses produksi secara langsung yang berupa video untuk menjadi acuan pengamatan penelitian, mencari rekaman-rekaman program “[Masih] Dunia Lain” yang disiarkan pada bulan September 2014, jumlah keseluruhan episode pada rekaman video bulan september ada 8 (delapan) episode. Selain dokumentasi dalam bentuk video, penelitian juga akan dilakukan dengan proses studi pustaka. Proses mengumpulkan teori, data-data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, teori dan data tersebut nantinya dihubungkan dengan data fisik atau data dari proses dokumentasi sebelumnya.

b. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara digunakan untuk membantu mengumpulkan data secara langsung dengan orang yang akan dimintai keterangan. Teknik ini sangat penting dilakukan selain menumbuhkan hubungan secara lancar juga dapat ditemukan hal-hal yang tidak terduga dan menarik ketika melakukan wawancara secara langsung.

Menggunakan teknik wawancara jenis “*interview* pribadi”. Karenanya mudah nampak dari luar bahwa untuk itu perlu sekali terjadi perhubungan yang lancar dari kedua orang itu (Surakhmad, 1999: 162). Wawancara pribadi ini akan ditujukan kepada Produser dan Pengarah Acara program “[Masih] Dunia Lain”. Topik yang akan dibahas diantaranya; mengenai seluk beluk proses praproduksi, produksi hingga paskaproduksi program “[Masih] Dunia Lain” yang hingga saat ini program tersebut menembus waktu siaran yang cukup lama dibandingkan dengan program mistik yang ada di televisi indonesia. Wawancara jenis ini berguna untuk memperoleh data yang lebih akurat serta mengetahui dengan jelas dan langsung terhadap faktor daya tarik program “[Masih] Dunia Lain” di Stasiun Televisi Trans 7.

c. Kuisisioner/Angket

Daya tarik program “[Masih] Dunia Lain” memiliki indikator atau unsur yang berbeda-beda dimata penonton, untuk membuktikan penilaian akan faktor daya tarik tersebut dibutuhkan data-data. Pengambilan data untuk mengetahui persepsi daya tarik dari sudut pandang penonton, yang dilakukan dengan menyebarkan 100 kuisisioner kepada khalayak umum dengan teknik *random* di daerah Yogyakarta dengan usia responden 15-35 tahun.

2. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi atau *universe* adalah keseluruhan elemen yang akan dijelaskan oleh seorang peneliti didalam penelitiannya. Populasi bisa berwujud air, udara, desa, sistem, dokumen, dan manusia (Arikunto, 1998:115). Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian dokumen, oleh karena itu populasi penelitian ini juga berwujud kumpulan dokumen-dokumen. Program “[Masih] Dunia Lain” memiliki ratusan episode selama tahun 2014, tetapi dalam penulisan skripsi ini, hanya mengambil 8 (delapan) episode dari periode bulan September 2014.

3. Sampel

Sampel adalah wakil dari populasi. Sampel yang baik adalah sampel yang mampu mewakili populasi secara maksimal. Untuk pengambilan sampel yang representatif tergantung dari kondisi populasi. Donald Ary dalam Arikunto (1998:115) menyarankan sejumlah 10% hingga 20%.

Sampel dalam penelitian ini adalah tayangan program *reality* “[Masih] Dunia Lain” Trans 7 secara *random* atau acak yang diambil dari keseluruhan populasi. Program “[Masih] Dunia Lain” tayang 2 (dua) kali seminggu dan ada 8 (delapan) episode pada setiap bulannya. Jumlah total sample yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 8 (delapan) video atau dokumen. Pengambilan dokumen sampel adalah dengan proses perekaman dokumen serta *download* pada situs resmi Trans 7.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis data wawancara, data pengamatan dan bahan-bahan lain yang ditemukan dilapangan. Keseluruhan data kemudian dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu fenomena dan membantu untuk mempresentasikan temuan penelitian pada orang lain (Widodo, 2000:123). Proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam teori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan perbandingan, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain yang membaca Azwar (1998:126). Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui faktor daya tarik apa saja yang mempengaruhi keberlangsungan siaran program *reality* “[Masih] Dunia Lain” yang mampu menembus waktu siaran 11 (sebelas) tahun. Selanjutnya semua data hasil penelitian akan dibuat dalam bentuk tugas akhir skripsi.